

**BAB III**  
**HASIL DAN ANALISIS**

**A. Hasil Dan Analisi Penelitian**

1. Analisis Univariat

a. Faktor Teman sebaya

Tabel 1

No	Penulis /tahun terbit	Metode penelitian	hasil
1	Putri dkk, (2015)	Deskriptif korelasi dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Hasil uji chi square menunjukkan p value = $0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti $H_0$ ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku <i>bullying</i> pada remaja
2	Fitria & Rahmi (2016)	Deskriptif korelatif dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan p-value 0,006 yang berarti p-value $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa null ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti ada hubungan antara faktor teman sebaya dengan perilaku <i>bullying</i> di SMPN 3 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya tahun 2015.
3	Sufriani & eva (2017)	Deskriptif korelatif dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Hasil uji <i>ChiSquare</i> diperoleh P-value = 0,003 ( $\alpha = 0,05$ ) artinya $H_0$ ditolak. Maka dapat disimpulkan ada hubungan antara faktor teman sebaya dengan tindakan <i>bullying</i> pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.

4	Pratiwi & ariestan (2017)	Kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Hasil analisis diperoleh P value = 0,000 < 0,05 yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Teman Sebaya dengan perilaku <i>bullying</i> .
5	Rusnoto dkk, (2017)	Deskriptif korelasi dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Hasil analisis statistik dengan uji <i>Chisquare</i> diperoleh nilai <i>Chi-square</i> sebesar 31,691 dengan nilai p sebesar 0,000. Hal ini berarti ada hubungan sekolah dengan kejadian <i>bullying</i> di MTs YPI Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan tahun 2014.
6	Fauziah & Andayani (2018)	Deskriptif analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Hasil uji statistik diperoleh (p value = 0,024, nilai alpha <5%) disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara peer group (teman sebaya) dengan perilaku <i>bullying</i> .
7	Yunita dkk, (2019)	Korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil analisis faktor <i>Chi Square</i> menemukan nilai signifikan 0,003 (p value ≤ 0,05) berarti data dinyatakan signifikan dan H1 diterima, artinya faktor teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku <i>bullying</i> pada remaja awal di SMP Kristen Setia Budi Kota Malang. Hasil analisis Chi Square juga menemukan nilai dengan nilai OR sebesar 5,0 yang berarti 5,0 kali lipat faktor teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku <i>bullying</i> .
8	Rita & Rikardi (2020)	Deskriptif analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Pada hasil uji <i>Chi-Square</i> didapatkan p value = 0.001 (p < 0.05) sehingga Ha diterima berarti dapat disimpulkan

				<p>bahwa ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku <i>bullying</i> (buli) di SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatera Barat Tahun 2020. Hasil analisis juga didapatkan nilai OR (Odd Ratio) = 3,481 hasil tersebut menggambarkan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku <i>bullying</i> (buli) mempunyai peluang 3 kali untuk melakukan tindakan <i>bullying</i>.</p>
9	Rizki & Akbar (2020)	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	<p>hasil uji statistik dengan <i>chisquare</i> didapatkan nilai pvalue sebesar 0,000. Bila p value &lt; <math>\alpha</math> (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara teman sebaya dengan perilaku <i>bullying</i> pada siswa SMP 2 Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun 2018 dengan nilai OR (1,985) artinya responden yang mempunyai faktor teman sebaya yang kurang baik mempunyai resiko untuk berperilaku <i>bullying</i> sebanyak 1,985 kali dibandingkan responden yang mempunyai faktor teman sebaya yang baik.</p>	

Berdasarkan hasil tabel 1 didapatkan hasil dari 9 artikel keseluruhan membahas tentang faktor teman sebaya dan masing-masing artikel mempunyai hubungan antara faktor teman sebaya dengan perilaku *bullying*.

## b. faktor keluarga

Tabel 2

1	Fithria & Rahmi, (2016).	deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> .	Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan pvalue 0,017 yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa null ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti ada hubungan antara faktor keluarga dengan perilaku <i>bullying</i> di SMPN 3 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.
2	sufriani & eva, (2017).	Deskriptif korelatif melalui pendekatan <i>cross sectional</i>	Dari hasil uji <i>Chi-Square</i> diperoleh P-value = 0,000 ( $\alpha = 0,05$ ), artinya $H_0$ ditolak. Maka dapat disimpulkan ada hubungan antara faktor keluarga pelaku dengan tindakan <i>bullying</i> pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.
3	Rusnoto dkk, (2017)	deskriptif korelasi dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Hasil analisis statistik dengan uji <i>Chisquare</i> diperoleh nilai sebesar 34,076 dengan nilai p sebesar 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ). Hal ini berarti ada hubungan faktor keluarga dengan kejadian <i>bullying</i> .
4	Rizki & Akbar (2020)	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Berdasarkan hasil uji statistik dengan <i>chisquare</i> didapatkan nilai pvalue sebesar 0,000. Bila $p\text{ value} < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara keluarga dengan perilaku <i>bullying</i> pada siswa SMP 2 Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun 2018 dengan nilai OR (3,156) artinya responden yang mempunyai faktor keluarga yang kurang baik mempunyai

resiko untuk berperilaku bullying sebanyak 3,156 kali dibandingkan responden yang mempunyai faktor keluarga yang baik.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil 4 artikel yang membahas tentang faktor keluarga dan keempat artikel menunjukkan adanya hubungan antara faktor keluarga dengan perilaku *bullying*.

### c. Faktor sekolah

Tabel 3

1	Putri dkk, (2015).	Deskriptif dengan rancangan <i>cross sectional</i>	korelasi	Hasil uji <i>chi square</i> menunjukkan p value=0,032 < $\alpha$ (0,05) yang berarti $H_0$ ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara iklim sekolah dengan perilaku <i>bullying</i> pada remaja.
2	Fithria & Rahmi, (2016).	deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> .	korelatif	Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan pvalue 0,002 yang berarti p-value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa null ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti ada hubungan antara faktor sekolah dengan perilaku <i>bullying</i> di SMPN 3 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya
3	sufriani & eva, (2017).	Deskriptif melalui pendekatan <i>cross sectional</i>	korelatif	Hasil uji <i>ChiSquare</i> diperoleh P-value = 0,048 ( $\alpha$ = 0,05) artinya $H_0$ ditolak. Maka dapat disimpulkan ada hubungan antara faktor sekolah dengan tindakan <i>bullying</i> pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.
4	Pratiwi & Ariestan,(2017).	Kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i>		Hasil analisis P value = 0,025 < 0,05 yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan perilaku <i>bullying</i> .

5	Rusnoto (2017)	dkk,	deskriptif korelasi dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Hasil analisis statistik dengan uji <i>Chisquare</i> diperoleh nilai sebesar 19,456 dengan nilai p sebesar 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ). Hal ini berarti ada hubungan faktor sekolah dengan kejadian <i>bullying</i> di MTs YPI Klambu Kabupaten Grobogan.
6	Fauziah & andayani (2018).	&	Kuantitatif deskriptif analitik dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i>	dengan menggunakan analisis <i>chisquare</i> bahwa sekolah yang memiliki iklim positif cenderung tidak berperilaku <i>bullying</i> yaitu sebanyak 67,6% dan sekolah yang memiliki iklim negatif cenderung berperilaku <i>bullying</i> yaitu sebesar 51,6 %. Hasil uji statistik diperoleh (nilai p value = 0,030, nilai alpha < 5% ) disimpulkan ada hubungan iklim sekolah dengan perilaku <i>bullying</i> .

Berdasarkan tabel 3 dterdapat 5 artikel yang membahas faktor sekolah dan kelima artikel mempunyai hubungan antara faktor sekolah dengan perilaku *bullying*.

#### d. Faktor media

1	sufriani (2017).	& eva,	Deskriptif korelatif melalui pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil uji <i>Chi-Square</i> diperoleh nilai P-value = 0,042 ( $\alpha = 0,05$ ) artinya $H_0$ ditolak. Maka dapat disimpulkan ada hubungan antara faktor media dengan tindakan <i>bullying</i> pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.
2	Fauziah & andayani (2018).	&	Kuantitatif deskriptif analitik dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i>	menggunakan analisis <i>chisquare</i> bahwa responden kadang-kadang melihat media dan berperilaku <i>bullying</i> yaitu sebanyak 38,2 % dan responden yang sering dan berperilaku <i>bullying</i> yaitu

				sebanyak 11,3 %. Hasil uji statistik diperoleh (nilai p value = 0,093, nilai alpha 5%) disimpulkan antara media dan perilaku <i>bullying</i> tidak ada hubungan yang bermakna.
3	Yunita (2019)	dkk,	Korelasi dengan pendekatan cross sectional	Hasil analisis faktor <i>Chi Square</i> menemukan nilai signifikan 0,006 (p value $\leq$ 0,05) berarti data dinyatakan signifikan dan H1 diterima, artinya faktor media sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku bullying pada remaja awal di SMP Kristen Setia Budi Kota Malang. Hasil analisis <i>Chi Square</i> juga menemukan nilai dengan nilai OR sebesar 3,857 yang berarti 3,857 kali lipat faktor media sosial berpengaruh terhadap perilaku <i>bullying</i> .
4	Rita & (2020)	Rikardi	Deskriptif dengan pendekatan sectional analitik menggunakan <i>cross</i>	Pada hasil uji Chi-Square didapatkan p value = 0.034 (p < 0.05), sehingga Ha diterima berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan media dengan perilaku bullying (buli) di SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatera Barat Tahun 2020. Hasil analisis juga didapatkan nilai OR (Odd Ratio) = 2,394 hasil tersebut menggambarkan perilaku Bullying (buli) terhadap media mempunyai peluang 2 kali untuk mengalami perilaku <i>Bullying (buli)</i> .

Berdasarkan tabel 4 ditemukan 4 artikel yang membahas tentang faktor media hasil yang didapatkan tiga artikel memiliki hubungan antara faktor media dengan perilaku bullying sedangkan satu artikel tidak memiliki hubungan dengan perilaku *bullying*.

**e. Faktor pola asuh**

**Tabel 5**

1	Pratiwi & Ariestan,(2017).	Kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Hasil analisis diperoleh P value = $0,004 < 0,05$ yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku <i>bullying</i> .
2	Fauziah & andayani (2018).	Kuantitatif deskriptif analitik dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i>	Berdasarkan analisis <i>chisquare</i> bahwa remaja dengan pola asuh permisif dan berperilaku <i>bullying</i> yaitu sebanyak 49,1 % dan remaja dengan asuh demokratis dan berperilaku <i>bullying</i> yaitu sebanyak 0%. Hasil uji statistik diperoleh (nilai p value = 0,044, nilai alpha < 5%) ada hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan perilaku <i>bullying</i> .

**f. Faktor kepribadian**

**Tabel 6**

1	Putri dkk, (2015).	Deskriptif korelasi dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Hasil uji <i>chi square</i> menunjukkan p value = $0,021 < \alpha (0,05)$ yang berarti $H_0$ ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan perilaku <i>bullying</i> pada remaja
2	Fithria & Rahmi, (2016).	deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> .	Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan p-value 0,006 yang berarti p-value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa null ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti ada hubungan antara faktor kepribadian dengan perilaku <i>bullying</i> di SMPN 3 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya

Berdasarkan tabel 6 di dapat kan hasil 2 artikel yang membahas tentang kepribadian dan hasil dari kedua artikel dengan menggunakan analisis chi square kedua artikel memiliki hubungan antara kepribadia dengan perilaku *bullying*.



### g. Kepercayaan diri

Tabel 7

1	Putri dkk, (2015).	Deskriptif korelasi dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Hasil uji <i>chi square</i> menunjukkan p value = $0,033 < \alpha (0,05)$ yang berarti $H_0$ ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku <i>bullying</i> pada remaja.
2	Pratiwi & Ariestan,(2017).	Kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Hasil ini diperoleh P value = $0,028 < 0,05$ yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku <i>bullying</i> .

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil uji chi square pada faktor kepercayaan diri ditemukan dua artikel yang memiliki hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku *bullying*.

### h. Harga diri

Tabel 8

1	Fithria & Rahmi, (2016).	deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> .	Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa hipotesa null ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti ada hubungan antara faktor harga diri dengan perilaku <i>bullying</i> di SMPN 3 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya
2	Rizki & Akbar (2020)	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Berdasarkan hasil uji statistik dengan <i>chi-square</i> didapatkan nilai pvalue sebesar 0,000. Bila p value $< \alpha (0,05)$ , sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara harga diri dengan perilaku <i>bullying</i> pada siswa SMP 2 Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun 2018 dengan nilai OR (2,539) yang artinya harga diri rendah mempunyai resiko untuk berperilaku <i>bullying</i> sebanyak 2,539 kali dibandingkan responden yang mempunyai harga diri tinggi.

Berdasarkan tabel 8 ditemukan dua artikel yang membahas tentang faktor harga diri dan hasil uji *chi square* pada faktor harga diri kedua artikel memiliki hubungan antara faktor harga diri dengan perilaku *bullying*.

## B. Analisa

Berdasarkan tabel 1-8 hasil analisis dari 9 artikel didapatkan hasil 9 artikel yang membahas tentang teman sebaya, 4 artikel membahas tentang faktor keluarga, 6 artikel membahas tentang faktor sekolah, 4 artikel membahas tentang faktor media, 2 artikel membahas tentang pola asuh, 2 artikel membahas tentang kepribadian, 2 artikel membahas kepercayaan diri dan 2 artikel membahas tentang harga diri.

### 1. Karakteristik berdasarkan bahas

Berdasarkan penelitian yang di ambil dari sembilan artikel yang digunakan dalam studi literatur semuanya menggunakan bahasa indonesia.

### 2. Karakteristik artikel berdasarkan tahun publikasi

Berdasarkan 9 artikel yang dilakukan studi literatur dalam rentang waktu 5 tahun (2015-2020) terdapat 1 artikel yang dipublikasi tahun 2015, 1 artikel yang dipublikasi tahun 2016, 3 artikel yang di publikasi tahun 2017, 1 artikel yang dipublikasi tahun 2018, 1 artikel yang dipublikasikan tahun 2019, dan 2 artikel yang di publikasikan tahun 2020.

Tabel 9 Karakteristik artikel berdasarkan tahun publikasi

Tahun publikasi	jumlah
2015	(1)
2016	(1)
2017	(3)
2018	(1)
2019	(1)
2020	(2)
Total	(9 artikel)